

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



ALEXANDER KAENNEDY GUNAWAN

NIM : 1921036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



ALEXANDER KAENNEDY GUNAWAN

NIM : 1921036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

2023

SKRIPSI
PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

Disusun oleh:

ALEXANDER KAENNEDY GUNAWAN

NIM: 1921036

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Andrew Gunawan, S.E., M.Si

Tanggal 24 November 2022

SKRIPSI
PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ALEXANDER KAENNEDY GUNAWAN
NIM: 1921036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal, 20 Januari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Andrew Gunawan, SE., MSi.
Anggota : Dewi Sri, SE., MSi., Ak., CA.
Anggota : Yohanes Andri Putranto Bernandus
,SE., MSc., Ak., CA.

Tanda Tangan



Palembang, 20 Januari 2023
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Akuntansi
Universitas Katolik Musi Charitas



Feby Astrid Kesaulya, S.E., M.Sc., Ak.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Berusaha mencapai yang terbaik dengan apa yang ada di dalam
dirimu tanpa keraguan sedikitpun didalamnya”**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Tuhan Yang Maha Esa**
- Papa dan Mama**
- Adikku Tersayang**
- Sahabat, teman, dan rekan seperjuangan**
- Seluruh Dosen Universitas Katolik Musi
Charitas**
- Universitas Katolik Musi Charitas**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexander Kaennedy Gunawan

NIM : 1921036

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI** adalah karya saya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah tanpa unsur *plagiarisme*. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat unsur *plagiarisme* dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Katolik Musi Charitas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Januari 2023

Pemberi Pernyataan



Alexander Kaennedy Gunawan

PERNYATAAN
PERSETUJUAN UNGGAH KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alexander Kaennedy Gunawan

NIM : 1921036

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI.**

Menyatakan bahwa saya memberi kuasa kepada Universitas Katolik Musi Charitas untuk mempublikasi skripsi saya tanpa ijin selama nama saya terdaftar sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Januari 2023

Pemberi Pernyataan



Alexander Kaennedy Gunawan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dengan berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian di tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 47 perusahaan dengan total 140 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *Moderate Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : Profitabilitas, Kebijakan dividen, Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability on dividend policy with liquidity as a moderating variable with a focus on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with research time in 2019-2021. The data used is secondary data. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 47 companies with a total of 140 samples. Hypothesis testing is done by Moderate Regression Analysis. The results of this study indicate that liquidity is unable to moderate the relationship between profitability and dividend policy.

Keywords: Profitability, dividend policy, liquidity.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang dibuat oleh peneliti berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bawah proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa;
2. Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa belajar baik dari segi akademik maupun non akademik;
3. Bapak Dr. Antonius Singgih Setiawan, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
4. Ibu Ming Chen, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
5. Ibu Feby Astrid Kesaulya, S.E.,MSc., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
6. Ibu Weny Putri, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
7. Bapak Andrew Gunawan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini;

8. Seluruh dosen Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah membimbing, mengajar, dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama perkuliahan;
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain di Universitas Katolik Musi Charitas;
10. Papa dan mama yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu;
11. Sefia Theoranda, Igo Gustama, Aloysius Vincent Kohar, Angelita, Bion Prayoga atas doa, semangat, dukungan serta motivasi yang dilakukan;
12. Teman-teman anggota Grup Amigos X Badut (Kendy Pratama, Giyarti Joko, Suwandi Darmawan, Jordy Fernando, Gabriel Afin, Hubertus Maria Wira) dan anggota Grup 14 Orang Sukses (Melisa Witanto, Natalia, Shelina, Cristina, Anjeli, Hans, Erik);
13. Teman-teman anggota OMK (Orang Muda Katolik) Gereja St. Yoseph Palembang;
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak mampu peneliti sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas doa, semangat dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara/i, dan teman-teman yang telah membantu peneliti baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini. Semoga yang telah peneliti lakukan ini dapat berguna untuk teman-teman yang sedang menyelesaikan penelitian skripsi.

Palembang, 20 Januari 2023



Alexander Kaennedy Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktisi.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
B. Teori Dividen Residual (<i>Residual Theory of Dividends</i>).....	11
C. Profitabilitas.....	11
D. Kebijakan Dividen.....	14
E. Likuiditas.....	18

F. Penelitian Terdahulu.....	20
G. Pengembangan Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Jenis dan Teknik Pengambilan Data.....	25
D. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	26
E. Model Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Uji Normalitas.....	29
2. Uji Asumsi Klasik.....	29
A. Uji Multikolerasi.....	29
B. Uji Heteroskedasitas.....	29
C. Uji Autokorelasi.....	30
3. <i>Moderate Regression Analysis</i>	30
4. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	31
5. Uji F.....	31
6. Uji T.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian.....	33
B. Statistik Deskriptif.....	33
C. Uji Normalitas.....	35
D. Analisis Regresi Moderasi Metode <i>Boostrapping</i>	39
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	40
1. Uji Koefisien Determinasi.....	40
2. Uji Statistik F.....	40
3. Uji Statistik t.....	41
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	44
B. Keterbatasan.....	44

C. Saran.....	45
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Metode <i>Bootstrapping</i>	39
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.3.1 Grafik Histogram <i>Return On Equity</i>	36
Gambar 4.3.2 Grafik Histogram <i>Current Ratio</i>	37
Gambar 4.3.3 Grafik Histogram <i>Dividend payout ratio</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Lampiran 2. Tabulasi Data *Return On Equity, Current Ratio, Dividend payout ratio*.
- Lampiran 3. Statistik Deskriptif
- Lampiran 4. Uji Normalitas Residual
- Lampiran 5. Uji Normalitas Residual Setelah *Outlier* Data
- Lampiran 6. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Metode *Boostrapping*
- Lampiran 7. Koefisien Determinasi
- Lampiran 8. Hasil Uji Statistik F
- Lampiran 9. Hasil Uji Statistik t
- Lampiran 10. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11. Surat Bebas Plagiat
- Lampiran 12. Originality Report

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah investor di *capital margin* terus meningkat, begitu pula dengan minat masyarakat untuk berinvestasi yang didukung oleh perkembangan zaman, khususnya teknologi digital. Menurut informasi yang didapatkan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat 9,54 juta investor di pasar modal hingga Agustus 2022, meningkat 27,38 persen jika dibandingkan dengan 7,48 juta investor pada Desember 2021 (Bareksa, 2022). Pasar modal sendiri merupakan tempat di mana orang-orang khususnya pelaku bisnis dapat menjual saham dan obligasi dengan maksud untuk mendapatkan uang lebih atau memperkuat modal perusahaan dari penjualan saham atau obligasi tersebut (Fahmi, 2012:55). Dari adanya *capital margin*, perusahaan akan mendapatkan sumber dana dari *investors* guna membiayai kegiatan operasional perusahaan serta memperluas usahanya. Adapun tujuan utama dari seorang investor berinvestasi dipasar modal yaitu untuk memperoleh pengembalian atau *return* yang optimal dari hasil investasinya. Kenaikan harga saham dan pembagian dividen tahunan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sumber pengembalian atau *return* investor atau laba atas investasi.

Menurut Gordon dan Lintner (1963) dalam Yohan Surya Rahardjo (2021) menjelaskan bahwa sebenarnya investor lebih menyukai *return* yang lebih pasti atas investasinya. Kepastian ini akan mereka dapatkan dari pembagian dividen yang dibagikan perusahaan setiap tahunnya. Menurut Musthafa (2017) Dividen adalah keuntungan perusahaan yang akan diterima oleh para *investors* selaku imbalan dari investasinya. Walaupun kinerja perseroan pada tahun tersebut sangat baik, tidak menutup kemungkinan adanya kenaikan atau penurunan harga saham yang pasti. Akibatnya, pemegang saham lebih senang ketika perusahaan

membagikan dividen karena kenaikan harga saham itu sendiri tidak dapat dianggap sebagai pengembalian pasti karena sering terjadi kenaikan atau penurunan yang tidak konsisten.

Menurut Musthafa (2017) Kebijakan dividen itu sendiri adalah keputusan yang diambil oleh perseroan guna memutuskan akankah keuntungan yang diperolehnya diberikan kepada para *investors* sebagai dividen atau justru disimpan berbentuk laba ditahan guna investasi dimasa depan dalam bisnis. Keputusan pendanaan perusahaan terkait erat dengan kebijakan dividen itu sendiri, terlepas dari seberapa besar atau kecil dividen yang akan dibagikan. Kebijakan dividen itu sendiri adalah bagaimana dividen itu akan dibagikan oleh perusahaan. Shifa Nurhaliza (2021) mengatakan bahwa ada lima jenis dividen: Dividen Saham / *Stock Dividend*, Dividen Tunai / *Cash Dividend*, Dividen Properti / *Property Dividend*, Dividen Skrip / *Scrip Dividend*, Dividen Likuidasi / *Liquidating Dividend*.

Namun, nyatanya tidak semua perusahaan publik yang tercatat diBEI benar-benar membayar dividen. Salah satunya adalah sektor perbankan, dari total 47 perusahaan perbankan yang tercatat diBEI pada 2022, 15 tidak pernah sama sekali membagikan dividennya sejak awal mereka masuk kedalam Bursa Efek Indonesia atau biasa yang kita kenal dengan *initial public offering* (IPO) walaupun kondisi perusahaannya mengalami laba serta terdapat 18 perusahaan perbankan yang tidak konsisten dalam membagikan dividennya. Jika dirasio-kan, maka jumlah perusahaan perbankan yang tidak pernah dan tidak konsisten dalam membagikan dividennya adalah sebesar 70,22% dari total keseluruhan perusahaan perbankan yang ada diBursa Efek Indonesia (Indfinancials, 2022).

Adapun contoh perusahaan perbankan yang tidak pernah membagikan dividennya tersebut adalah PT Bank Jago Tbk (ARTO), PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR), PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS), PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), PT Bank Oke

Indonesia Tbk (DNAR), PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ), PT Bank Ganesha Tbk (BGTG), PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB), PT Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) (Indfinancials, 2022). Namun, tidak bisa di pungkiri dalam pembagian dividen itu sendiri sangat bergantung kepada kebijakan dividen setiap perusahaan dalam pelaksanaannya. Kebijakan Dividen ialah keputusan mengenai berapa banyak pendapatan yang akan diberikan kepada para *investors* serta berapa banyak pendapatan yang akan di *hold* oleh perusahaan sebagai laba ditahan.

Profitabilitas ialah salah satu dari sekian banyak faktor yang berdampak kepada kebijakan dividen. Profitabilitas itu sendiri ialah kemampuan dari perusahaan guna memperoleh suatu laba. Menurut Hardiatmo & Daljono (2013) dalam Sha (2017) perusahaan yang mampu mencapai profit yang tinggi dalam kegiatan usahanya, dapat dikatakan perusahaan bahwa perusahaan berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan yang mampu menghasilkan banyak laba, artinya dapat menyediakan dana internal yang berguna bagi perusahaannya. Laba akan dibagikan kepada pemegang saham ketika dana ini terpenuhi, dan juga akan digunakan sebagai laba ditahan.

Investor justru berminat untuk melakukan investasi kepada saham perseroan jika suatu perseroan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini memastikan bahwa investor akan menyediakan dana yang berguna untuk perusahaan untuk memenuhi biaya operasional serta memperluas perusahaan. Saat sebuah perusahaan ingin membayar dividen, itu harus memiliki profitabilitas yang baik. Menurut Wirjolukito, A. Yanto, & Sandy (2003) dalam Puspitaningtyas (2019) para manajemen perusahaan akan melakukan pembayaran kepada dividen guna memberi sinyal bagi *investors* tentang tingkat kesuksesan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba. Pembagian dividen akan memperlihatkan kepada para *investors* tentang tingkat profitabilitas perusahaan yang bagus.

Dalam kebanyakan kasus, pada umumnya kebijakan dividen perusahaan akan lebih dipengaruhi oleh profitabilitas saat mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam Susanto (2022) mengatakan bahwa likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran semua hutang jangka pendeknya, serta kemampuannya untuk membayar dividen. Menurut Suharli (2007) dalam Puspitaningtyas (2019) diperkirakan bahwa bisnis dengan likuiditas tinggi akan dapat membayar dividen yang besar. Sekalipun sebuah perseroan memiliki profitabilitas yang tinggi, ketersediaan likuiditas perusahaan juga menjadi faktor yang mampu memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan meskipun suatu perseroan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan tersebut biasanya kehabisan kas untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, dan kemungkinan besar perusahaan akan memilih untuk tidak membagikan dividen. Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas tinggi dan profitabilitas tinggi lebih cenderung membagikan kas yang tersedia dalam bentuk dividen.

Dividen dapat dibayarkan dalam jumlah besar oleh perseroan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, dan jumlah dividen untuk dibayarkan akan semakin tinggi saat perusahaan itu juga mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam Susanto (2022) perusahaan yang mempunyai banyak utang (*leverage*) dan membeli banyak aktiva tetap (*capital expenditure*) semuanya akan memiliki kas yang jauh lebih dari kata kurang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi. Oleh karena itu, perseroan yang mempunyai likuiditas tinggi akan tetap dapat membayarkan dividen kepada investor meskipun mengeluarkan banyak kas untuk melunasi utang dan membeli aset tetap.

Dengan likuiditas sebagai variabel moderasi, sejumlah peneliti sebelumnya telah meneliti dampak profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Menurut Susanto, dkk (2022), pengaruh profitabilitas tidak berpengaruh signifikan kepada kebijakan dividen, dan likuiditas tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas kepada kebijakan dividen. Di sisi lain, Puspitaningtyas, dkk (2019) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas kepada kebijakan dividen memperlihatkan pengaruh yang

signifikan dan likuiditas terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas kepada kebijakan dividen..

Berdasarkan fenomena serta hasil dari penelitian terdahulu yang inkonsisten, oleh dari itu penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap judul “ **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** “.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan *problem* yang hendak menjadi pokok pembahasan yaitu beralasan dari latar belakang penelitian serta identifikasi *problem* yang telah dituangkan sebelumnya, yakni :

1. Dapatkah likuiditas memoderasi dampak profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas dalam memoderasi dampak profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana diuraikan dibawah, pihak yang berkepentingan mampu mendapatkan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh penelitian ini, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menjadi tolak ukur untuk peneliti dalam mengembangkan informasi akuntansi dan keuangan mengenai kebijakan dividen atau keuntungan yang hendak dibagikan kepada para *investors* guna digunakan dalam kegiatan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktisi

Temuan penelitian ini mampu menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi mengenai tingkat *return* modal yakni kebijakan dividen perusahaan untuk *investors*, calon *investors*, analis, dan pemerhati investasi.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematika penulisan dibagi kedalam lima bab yang dimana masing-masing satu bab. Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi dan terminologi, serta sistematika makalah akan dibahas dalam bab I.

BAB II LANDASAN TEORI

Tinjauan teori yang baik terhadap variabel yang dipelajari yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen dibahas dalam bab ini. Pengembangan hipotesis penelitian dan penelitian sebelumnya juga dibahas dalam bab II.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dijelaskan dalam bab III, meliputi populasi, pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi serta ukuran variabel, analisis data, desain penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data serta analisisnya dipenelitian, serta pembahasan objek penelitian dan hasil pengujian hipotesis, semuanya tercakup di bab VI.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, keterbatasan peneliti dalam penelitian, dan rekomendasi peneliti untuk peneliti berikutnya semuanya tercakup dalam bab V.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

signalling theory ini berdasarkan dari sebuah pendapat bahwa setiap informasi yang diberikan tidaklah semua bisa diterima sama oleh setiap pihak. Untuk itu, manajemen internal perusahaan harus memberikan sebuah informasi yang akurat untuk setiap pihak yang membutuhkan informasi tersebut dari penerbitan laporan keuangan.

Ross (1977) adalah orang pertama yang mengusulkan teori sinyal ini. Menurut Ross, teori sinyal ini bertujuan agar manajemen suatu perusahaan dapat memberikan informasi kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaan dan keberhasilan perusahaan dari segi nilainya, dan juga mereka perlu memiliki informasi yang lebih akurat tentang perusahaan mereka sendiri. Namun investor biasanya tidak percaya dengan adanya informasi tersebut karena investor percaya bahwa manajemen perusahaan memiliki kepentingan pribadi (*interest party*) di perusahaan tersebut. Akibatnya, investor percaya bahwa perusahaan dengan nilai tinggi akan memberikan sinyal sedangkan perusahaan dengan nilai rendah tidak akan memberikan sinyal yang ditujukan untuk investor.

Teori Sinyal ini menjelaskan jika suatu laporan keuangan dalam keadaan baik itu merupakan sinyal mengenai perusahaan yang sudah melakukan kegiatan operasional dengan sangat baik. Pihak manajemen perusahaan harus mampu memberikan sinyal yang baik tentang situasi perusahaan kepada para investor dan pemilik perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari tata kelola yang baik dari kegiatan perusahaan. Teori sinyal ini juga menerangkan jika sebuah perusahaan mempunyai keharusan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pihak eksternal yakni para investor yang berupa laporan keuangan. keharusan ini juga berguna untuk menyampaikan informasi terkait asimetri informasi yang ada antara pihak internal dan eksternal dikarenakan perusahaan sendiri yang

mengetahui lebih banyak soal perusahaan serta kemungkinan apa yang bisa terjadi daripada pihak eksternal perusahaan khususnya para pemegang saham.

Sinyal itu sendiri dapat dikatakan *deadweight costing* dimana membutuhkan biaya dan waktu untuk membuat para investor percaya mengenai kemampuan sebuah perusahaan. Sinyal dapat dikatakan baik jika sinyal tersebut tidak bisa untuk ditiru oleh perusahaan lain. Sinyal biasanya berisikan perbandingan antara kemampuan sebuah perusahaan apakah perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain serta berupa sebuah gambaran dari perusahaan dimasa mendatang. Para investor membutuhkan informasi yang akurat mengenai kemampuan perusahaan agar bisa menganalisis resiko disetiap perusahaan, ini dapat dilihat dengan adanya laporan keuangan perusahaan. bisa dikatakan baik jika laporan keuangan perusahaan bersifat terbuka dan transparan sehingga memudahkan para investor untuk mengalasis.

Menurut Megginson (2010:493) Asimetri informasi atau ketidaksempurnaan pasar yang memengaruhi kebijakan pembayaran yang relevan, dibahas dalam model pensinyalan dividen. Manajer mungkin secara agresif akan membeli kembali saham atau membayar dividen ketika mereka tahu perusahaan mereka kuat sedangkan investor tidak. Ini dilakukan untuk menunjukkan kepada pasar seberapa baik perusahaan mereka. Untuk memberi tanda sebenarnya area kekuatan untuk terpisah dari perusahaan yang lemah (memungkinkan perusahaan yang kuat untuk menandai pasar dengan cara khusus mereka sendiri) Ini akan sulit ketika perusahaan yang lemah ingin meniru perilaku perusahaan yang kuat.

Menurut Houston (2011:185) Tindakan perusahaan dengan menyampaikan kepada *investors* mengenai manajemen yang melihat prospek perseroan di kemudian hari dan juga Informasi perihal sesuatu yang dilakukan manajemen dalam melaksanakan keinginan *owner* adalah bentuk lain dari sinyal itu sendiri. Karena berdampak pada keputusan investasi yang dilakukan di luar perusahaan, maka informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi sangat penting. Investor serta pelaku bisnis menghargai informasi ini dikarenakan terdiri dari catatan atau informasi mengenai kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan mengenai

kelangsungan berjalannya perusahaan serta pengaruhnya terhadap perusahaan itu sendiri.

Menurut Jogiyanto (2014:392), sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa informasi yang dibutuhkan bagi para investor ketika akan mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan akan naik di masa depan jika pemegang saham menggunakan informasi dari sinyal yang diberikan untuk meyakinkan dirinya dalam berinvestasi.

Dapat ditarik kesimpulan mengenai *signaling theory* ialah metode untuk memahami bagaimana sinyal mengenai keberhasilan dan kegagalan manajemen harus dikomunikasikan kepada para investor atau pemegang saham suatu perseroan. Laporan keuangan bisnis mampu memberikan sinyal ini melalui laporan keuangan, manajemen perseroan akan menunjukkan bahwa mereka telah menganut praktik akuntansi konservatif yang menghasilkan laba berkualitas tinggi dengan tidak melebih-lebihkan keuntungan dan aset yang mereka peroleh, dan juga prinsip akuntansi ini membantu pengguna laporan keuangan dalam mencegah perusahaan untuk melebih-lebihkan keuntungan mereka.

Investor dapat menerima sinyal positif juga dikenal sebagai "kabar baik" atau sinyal negatif juga dikenal sebagai "berita buruk". Ini adalah pertanda baik ketika keuntungan yang diperhitungkan perusahaan meningkat dan sebaliknya, ketika keuntungan yang diperhitungkan perusahaan berkurang, itu adalah pertanda buruk bagi para pendukung keuangan. Investor dan pelaku bisnis menghargai informasi karena memberikan referensi dan gambaran tentang perusahaan, serta informasi tentang kondisi perseroan di masa lalu, sekarang, serta masa depan guna memastikan keberlangsungan bisnis. Selaku alat analisis dalam membuat keputusan berinvestasi, investor pasar modal membutuhkan informasi yang terkini, relevan, lengkap, dan akurat.

Untuk mempengaruhi keputusan investasi, *signaling theory* ini juga dapat dimanfaatkan untuk membahas naik turunnya harga saham di pasar modal. Respons investor kepada sinyal positif atau negatif akan mempengaruhi keadaan pasar. Investor merespon dengan berbagai cara, mengamati dan menunggu perkembangan sebelum mengambil keputusan.

Dasar pengungkapan sukarela adalah teori pensinyalan itu sendiri. Pengungkapan sukarela ialah penyampaian oleh perusahaan yang tidak diwajibkan dari standar akuntansi atau pengaturan pemerintah. Manajemen perusahaan mencoba untuk membagikan informasi pribadi yang menurutnya menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama kabar baik. Meskipun tidak diperlukan, manajemen perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaannya.

B. Teori Dividen Residual (*Residual Theory of Dividends*)

Perusahaan akan menentukan kebijakan dividennya segera selesai semua investasi yang menguntungkan telah dipenuhi, sesuai dengan teori deviden residual itu sendiri. Akibatnya, dividen yang jatuh tempo adalah penyisahan saat semua pembiayaan proposal investasi yang menguntungkan. Jika menerapkan kebijakan surplus dividen, maka akan menyebabkan fluktuasi besar dalam pembayaran dividen. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak proposal investasi, dividen dibayarkan dan sebaliknya. Bagi perusahaan dengan pendapatan tetap, pendekatan surplus ini dapat dengan mudah diimplementasikan, karena jika perusahaan dapat memprediksi pendapatan dan investasi di masa depan. Untuk perusahaan dengan pendapatan yang fluktuatif, pendekatan ini akan lebih sulit diterapkan, karena tidak mudah memprediksi waktu baik dan buruk. (Hanafi, 2014).

C. Profitabilitas

Profit itu sendiri dalam kegiatan usaha suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam memastikan eksistensi suatu perusahaan yang akan terus berkelanjutan. Tingkat saingan diantara pelaku usaha didalam pasar merupakan indikator keberhasilan usaha. Setiap perusahaan perlu memaksimalkan keuntungannya. Indikator utama keberhasilan suatu perusahaan adalah keuntungan (laba). Kebijakan dan keputusan perusahaan menentukan tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas, sebagaimana didefinisikan oleh Sutrisno (2009:16), ialah kemampuan suatu usaha perseroan untuk memperoleh profit dengan menggunakan seluruh modal kerja perusahaan. Profitabilitas, seperti yang didefinisikan oleh Sofyan Syafri Harahap (2009:304), ialah kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh sumber daya dan kemampuan yang ada, seperti kas, modal, penjualan, total karyawan/karyawati, total cabang, dsb. Menurut Sudana (2011: 22) Profitabilitas ialah kemampuan perseroan dalam mendapatkan keuntungan yang didasarkan sumber dayanya sendiri, seperti *asset*, *capital*, atau *income*. Dapat ditarik kesimpulan dari opini para ahli tersebut diatas bahwa profitabilitas ialah kemampuan bisnis perseroan untuk memperoleh keuntungan dari memanfaatkan semua sumber daya yang ada diperseroan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Kumpulan rasio yang mewakili dampak penggabungan dari likuiditas, manajemen *asset*, serta hutang dari hasil operasional, seperti yang didefinisikan oleh Brigham dan Houston (2009:107). Proporsinya sendiri meliputi laba atas penjualan, rasio profitabilitas yang mendasari, laba atas total aset dan pengembalian ekuitas saham biasa. Menurut Sutrisno (2009:222) rasio profitabilitas ialah ukuran berapakah keuntungan suatu perseroan. Menurut Kasmir (2019:114) Rasio profitabilitas ialah rasio guna mengukur kapasitas perseroan guna menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Bukan itu saja, rasio profitabilitas memberikan suatu pengukuran efisiensi manajemen perseroan dalam halnya laba penjualan atau investasi.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan dalam mengukur seberapa baik suatu perseroan dapat memperoleh laba dengan memanfaatkan semua faktor perseroan guna memperoleh laba maksimal, disesuaikan dari teori-teori yang dikemukakan di atas. Tingkat pengembalian juga sering digunakan untuk mendorong investor menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan sangat menguntungkan dengan pengembalian saham yang tinggi, investor akan memilih perusahaan tersebut untuk berinvestasi di saham mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Hery (2017:193) berbagai rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio keuntungan bersih kepada penjualan bersih dapat dihitung melalui rasio ini. Bagilah keuntungan bersih dengan penjualan bersih untuk menentukan rasio ini. Setelah dikurangi profit sebelum *Income tax* dan *income tax expense*, begitulah laba bersih dihitung. laba usaha ditambah pendapatan lain-lain, kemudian laba lain dikurangi biaya dan kerugian lain, laba sebelum pajak penghasilan dihitung. Berikut merupakan rumus yang dapat dipakai dalam menentukan NPM :

$$\text{NPM: } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak aset berkontribusi membantu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, rasio ini dipergunakan dalam menentukan potensi laba bersih disetiap rupiah yang tertanam didalam total *asset*. Bagilah total aset dengan laba bersih untuk mendapatkan rasio ini. Berikut ialah rumus yang dapat dipakai dalam menentukan ROA :

$$\text{ROA: } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE ialah rasio yang diperuntukan untuk melihat seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap laba bersih bisnis. Namun demikian, laba bersih yang diperoleh di setiap dana yang diinvestasikan didalam jumlah ekuitas diukur dengan rasio ini. Bagilah laba bersih perusahaan dengan ekuitasnya untuk mendapatkan rasio ini. Berikut adalah rumus yang dipakai dalam menentukan ROE:

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM dipergunakan dalam menghitung rasio margin laba kotor terhadap penjualan bersih. Bagilah laba kotor dengan penjualan bersih untuk mendapatkan rasio ini. *Net sales* dan harga pokok penjualan akan dikurangi untuk menghitung margin laba kotor itu sendiri. Dalam konteks ini, "pendapatan bersih" mengacu pada penjualan (tunai atau kredit) dikurangi "retur penjualan yang disesuaikan" dan "diskon penjualan". Berikut adalah rumus yang dapat dipakai untuk menentukan GPM :

$$\text{GPM: } \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio yang dikenal sebagai OPM digunakan untuk menghitung proporsi laba operasi terhadap *Net sales*. Didapat dari membagi laba operasi dengan *Net sales* , rasio ini diperhitungkan. Biaya operasi akan dikurangi dari laba kotor dalam menentukan laba operasi. Biaya operasional disini meliputi biaya penjualan serta biaya administrasi. Berikut ini ialah rumus dalam menentukan OPM :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

D. Kebijakan Deviden

Keputusan pembelanjaan perseroan, terkhusus pada kaitan dengan pembelanjaan internal, dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Hal ini karena besarnya laba ditahan akan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibagikan. Sebuah perusahaan bisa mendapatkan dana internal dari laba ditahan.

Harjito dan Martono (2012: 270) menyatakan bahwa Kebijakan dividen perusahaan menentukan akankah laba tahunan perusahaan hendak dibagikan ke para *investors* sebagai dividen atau justru ditahan guna meningkatkan modal investasi dimasa depan. Iyono dan Kusuma (2017:11) menyatakan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan ialah hasil yang berasal dari kegiatan usaha manajemen, bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan melalui efektivitas operasional dan efisiensi keuangan. Selain keuntungan modal, investor mengharapkan dividen sebagai bentuk pengembalian. Besar kecilnya *dividend payout ratio* dapat mencerminkan kebijakan dividen (Puspitaningtyas, 2017)..

Senata (2016) mendefinisikan dividen sebagai pembagian dari *net profit* perseroan kepada para *investors* dengan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dividen ialah sinyal bagi *investors* akan tingkat profitabilitas tinggi dan menawarkan prospek masa depan yang menjanjikan dan pembagian laba bersih (*return*) perusahaan atas dana yang diinvestasikan oleh investor dengan disetujui oleh rapat umum pemegang saham (RUPS).

Ada berbagai dividen diberikan perseroan kepada pemegang saham mereka. Pembagian dividen biasanya memperhitungkan laba ditahan (akumulasi laba) atau sejumlah faktor modal lainnya, seperti ekuitas surplus. Dividen menurut Shifa Nurhaliza (2021) dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Pembagian keuntungan kepada para *investors* berupa tunai atau setara kas yang dikenal dengan sebutan Dividen Tunai.
2. Dividen Properti merupakan jenis dividen dalam bentuk properti yang diberikan kepada para *investor*. Biasanya deviden dibayarkan karena perseroan menginvestasikan uangnya sebagai aktiva sehingga laba dibagikan sebagai aktiva.

3. Dividen Surat Wesel merupakan pembagian yang dilakukan perusahaan kepada para *investor* dari keuntungan perseroan dengan menerbitkan wesel khusus ke para *investor* kemudian dibayarkan di masa depan ditambah sejumlah bunga.
4. Dividen Likuidasi merupakan pembagian yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham dari keuntungan perusahaan atas dasar kontribusi modal aktual, bukan laba ditahan. Jadi dividen ini akan lebih cocok jika dianggap sebagai pengembalian investasi bagi investor.
5. Dividen saham ialah laba yang diperuntukan kepada para *investor* berupa saham.

Harga saham suatu perseroan juga akan meningkat jika mampu menaikan pembayaran dividen karena laba yang juga meningkat. Akibatnya, peningkatan laba sebagian besar bertanggung jawab atas kenaikan harga saham. Menurut Bambang (2010:269) terdapat berbagai jenis kebijakan dividen untuk ditawarkan oleh perseroan, ialah:

1. Kebijakan dividen yang stabil: meskipun laba per saham berfluktuasi dari tahun ke tahun, jumlah dividen yang dibayarkan per saham relatif tetap selama periode waktu tertentu.
2. Kebijakan dividen yang menetapkan total minimum dividen ditambahkan total tambahan berarti menentukan minimum dividen dalam rupiah per saham setiap tahunnya. Perusahaan yang ada pada posisi keuangan yang baik biasanya membayar dividen jauh lebih tinggi dari jumlah minimum ini.
3. Kebijakan dividen dengan mempertahankan rasio pembayaran dividen tetap, artinya perusahaan akan mengikuti kebijakan ini mempertahankan

rasio pembayaran tetap, misalnya lima puluh persen (50%). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih tahunan perusahaan menentukan total dividen persahamnya yang akan dibayar.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel berarti bahwa besar dividennya berubah setiap tahun berdasarkan situasi keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan

Menurut Sudana (2011:167) terdapat 3 teori yang berhubungan terhadap kebijakan dividen, berikut pemaparan dari ke 3 teori itu:

1. Teori *Dividend Irrelevance*: Modigliani dan Miller mengemukakan teori ini, yang berargumen jika kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai saham atau nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan risikonya adalah satu-satunya faktor yang menentukan nilainya, dan bahwa dividen dan keuntungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Akibatnya, keputusan investasi mengarah kepada perusahaan itu sendiri. Sementara itu, nilai perusahaan tidak terpengaruh apakah laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen.
2. Teori *Bird in-the-hand*: Gordon dan Litner mengembangkan teori ini. Teori ini beranggapan jika kebijakan dividen perusahaan harus mempunyai efek positif pada harga saham, yang berarti bahwa harga saham yang tinggi harus dihasilkan dari pembayaran dividen lebih tinggi. Hal ini terjadi karena investor akan mengalami lebih sedikit ketidakpastian akibat pembayaran dividen..
3. Teori *Tax Preference*: Menurut teori insentif pajak, kebijakan deviden berdampak negatif terhadap harga pasar perseroan, yang berarti bahwa jika tinggi besaran deviden dibayarkan oleh perusahaan, maka akan membuat rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Ini

akan terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak pribadi dan pendapatan dividen dan capital gain. Jika tarif pajak lebih tinggi dari keuntungan modal, investor akan lebih senang jika keuntungan yang mereka peroleh disimpan dalam bisnis untuk membiayai investasi bisnis.

Tatang Ary Gumanti (2013:22) mengatakan bahwa besaran kebijakan dividen dibagi menjadi dua bagian:

1. *Dividen yield*, digunakan untuk menghubungkan jumlah dividen yang dibayarkan dengan harga saham perseroan. Berikut ialah rumus yang dapat dipakai dalam menentukan *dividend yield* :

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham tahunan} \times 100}{\text{Nilai Pasar per lembar saham}}$$

2. *Dividend Payout Ratio*, pembayaran yang diukur melalui pembagian dari dividen per saham dengan laba bersih per saham. Berikut adalah rumus yang dapat dipakai untuk menentukan :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share} \times 100}{\text{Earning Per Share}}$$

E. Likuiditas

Menurut Sartono (2012:116) Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Jumlah aset lancar perseroan, atau aset yang bisa dikonversi menjadi aset lancar perseroan, seperti kas, piutang, persediaan dan surat berharga, digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2016:112) Kemampuan sebuah perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang) digambarkan dengan rasio likuiditas. Artinya, suatu perseroan akan dapat memenuhi utang-utangnya, terutama yang telah jatuh tempo, jika sudah memiliki invoice.

Menurut Fahmi (2017:121) Kemampuan perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu yang diukur dari rasio likuiditas. Rasio ini sangat dibutuhkan dikarenakan saat perusahaan tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mungkin akan kehilangan minat *investors* atau memiliki nilai yang lebih rendah. Menurut Hantono (2018:9) Rasio ini menunjukkan kemampuan perseroan untuk membayarkan seluruh kewajiban atau kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas.

Mengingat pengertian yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan jika likuiditas perusahaan ialah kemampuan perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat dengan menggunakan aset lancarnya.

Menurut (Hery 2017, 7) rasio likuiditas dapat dipergunakan dalam hal :

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan total aset lancarnya.
3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendek (tidak termasuk persediaan dan aset lancar lainnya).
4. Mengukur ketersediaan kas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa depan, terutama perencanaan arus kas dan hutang jangka pendek.
6. Melihat posisi dan status likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2016, 113), rasio likuiditas dapat ditentukan dengan:

1. Kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang jatuh tempo lebih awal ketika dibayar lunas diukur melalui rasio lancar.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau kewajiban melalui aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya ditunjukkan dengan rasio cepat.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio kas adalah metode untuk menentukan berapa banyak uang tunai yang tersedia dalam memenuhi hutang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Kecukupan modal kerja perseroan, yang diperlukan dalam memenuhi tagihan dan mendanai penjualan, diukur dengan rasio perputaran kas.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5. Rasio persediaan kepada modal kerja bersih digunakan dalam membandingkan atau mengukur persediaan dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Modal kerja = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar)

F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian sebelumnya oleh Ni Wayan Yunisari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2018), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal

ini memperlihatkan bahwa jika profitabilitas naik, perseroan akan membayar lebih banyak dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan likuiditas tidak memoderasi pengaruh tersebut. Ketika profitabilitas tinggi, likuiditas tidak dapat meningkatkan pembayaran dividen; ketika profitabilitas rendah, likuiditas tidak dapat mengurangi pembayaran dividen.

Dalam penelitian Zarah Puspitaningtyas dkk (2019) menunjukkan bahwa dampak profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan pengaruh yang signifikan dan likuiditas mampu meningkatkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, dapat dikatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperkuat dampak profitabilitas pada kebijakan dividen. kebijakan dividen. Menurut temuan pada penelitian ini, pembagian dividen perseroan ke para *investors* akan lebih tinggi jika memiliki profitabilitas tinggi dan likuiditas yang memadai.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Gilang Indra Cahyono dan Nadia Asandimitra, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat terjadi ketika pendapatan atau profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak serta merta mendukung pembayaran dividen kepada investor, tetapi dapat digunakan untuk meningkatkan investasi atau mendistribusikan laba ditahan untuk kepentingan investor demi kepentingan perusahaan, seperti pengembangan usaha. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen serta likuiditas gagal untuk memoderasi. Prioritas perusahaan, daripada membayar dividen kepada pemegang saham, adalah memenuhi kebutuhan atau kepentingan perusahaan dalam operasinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faizal Maulana (2021) memperlihatkan jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Defri Susanto dkk (2022) memperlihatkan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tidak dapat dimoderasi oleh likuiditas karena likuiditas bukan merupakan indikator profitabilitas perusahaan

yang memadai, karena likuiditas perusahaan mengindikasikan akan terhindar dari kebangkrutan dalam waktu dekat.

G. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Hubungan antara Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali semua kewajiban jangka pendek dan membiayai aktivitas operasinya, seperti membayar utang dan pembagian dividen ke para *investors*. Namun, meskipun kapasitas yang dimiliki perusahaan bisa sangat menguntungkan, belum tentu perusahaan akan mampu menutupi kewajibannya dalam jangka pendek. Sebelum memutuskan strategi untuk penentuan jumlah dividen yang hendak dibagikan ke para *investors*, perlu diperhatikan pentingnya likuiditas perseroan. Dikarenakan kapasitas perseroan untuk membagikan dividen ke para *investors* meningkat harus sebanding akan posisi likuiditasnya. Terkait dengan hal ini sudah sejalan dengan teori sinyal bagi pihak internal perusahaan dimana pihak manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi yang akurat untuk melakukan aksi korporasi sehingga dalam pengambilan keputusannya dapat memberikan keputusan yang tepat, salah satu contohnya adalah keputusan dalam pembagian dividen.

Perseroan dengan profitabilitas dan likuiditas yang tinggi, menurut Suharli (2007) dalam Puspitaningtyas (2019), juga akan membagikan dividen lebih banyak. Menurut teori residual dividen, dividen akan dibayarkan kepada investor jika masih ada uang di perusahaan setelah semua investasi dilakukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kebijakan dividen. Setelah semua investasi, jika dana internal semakin banyak, posisi likuiditas akan cukup kuat untuk memungkinkan kenaikan dividen. Arus kas keluar perusahaan dapat dianggap sebagai dividen. Karena keuntungan dan arus kas keluar tidak dapat dikatakan sama, membayar dividen tidak hanya memperlihatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi tetapi juga kemampuannya untuk membayar dividen.

Hal ini sejalan dengan temuan Zarah Puspitaningtyas et al. (2019), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dengan likuiditas berperan sebagai variabel moderasi.

H₁: Likuiditas memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai strategi penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017: 8) menegaskan Metode penelitian kuantitatif meliputi teknik pengambilan sampel dan metode penelitian berdasarkan filosofi seperti *positivisme*. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diperuntukan dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sebagian besar waktu, pengambilan sampel acak digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian, dan analisis data statistik dan kuantitatif digunakan dalam melakukan uji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian asosiatif dengan hubungan sebab akibat, sebagaimana dijelaskan dalam kaitannya dengan hubungan antar variabel. Sugiyono (2016:53) mendefinisikan metode penelitian asosiatif sebagai salah satu metode yang berusaha dalam mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kausal berguna dalam mengetahui ada tidaknya hubungan yang erat atau bermakna antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta ada atau tidak adanya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2016: 37)

Variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, ketiga variabel tersebut akan dibahas secara lebih rinci pada penelitian ini. Profitabilitas (ROE) ialah variabel independen yang digunakan, dan kebijakan dividen (DPR) adalah variabel dependen yang digunakan. Likuiditas (CR) juga digunakan sebagai variabel moderasi untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh kuat atau lemah terhadap variabel terkait..

B. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:80) menegaskan Populasi ialah bidang luas yang mencakup subjek atau hal-hal yang kualitas dan karakteristiknya dipilih oleh peneliti guna

dipelajari dan diambil sebuah kesimpulan. Perseroan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021 akan menjadi fokus penelitian ini. Laporan keuangan serta pelaporan tahunan mereka akan tersedia secara online di www.idx.co.id.

Sugiyono (2017:81) menegaskan Sampel adalah segmen dari populasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. Sugiyono (2017:85), metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu. Peneliti menggunakannya untuk memastikan penelitian ini hanya dapat menggunakan sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Berikut ini ialah kriteria pengambilan sampel khusus:

- a) Bank yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2021 karena apabila perusahaan tersebut delisting selama periode observasi maka keabsahan dari data perusahaan tersebut tidak dapat di pastikan.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2019-2021.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini bersifat sekunder. Sugiyono (2017: 193) menegaskan berasal dari sumber yang tidak memberikan datanya secara langsung terhadap orang yang mengumpulkan data. Hal ini menunjukkan bahwa buku catatan, bukti, atau arsip yang ada, baik yang diterbitkan maupun tidak, menjadi sumber data penelitian melalui media perantara maupun secara tidak langsung. Data sekunder penelitian ini berasal dari pelaporan keuangan dan pelaporan tahunan yang dimuat di web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, data yang berkaitan dengan data yang terkumpul dikumpulkan oleh peneliti dari buku perpustakaan, jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2017: 38) menegaskan variabel ialah keseluruhan bentuk yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari oleh peneliti, lalu mendapatkan informasi dan membuat kesimpulan. Variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi merupakan tiga variabel pada penelitian ini. Penjelasan tentang variabel-variabel itu bisa dilihat penjelasannya di bawah ini :

1. *Return On Equity* (ROE) (X)

Menurut Sugiyono (2017: 61) Variabel yang memengaruhi atau mengubah penampilan variabel dependen disebut variabel independen. Profitabilitas merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Menurut Sudana (2011: 22) Profitabilitas perusahaan adalah kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dari sumber dayanya sendiri, seperti aset, modal, atau pendapatan..

Return on Equity, rasio yang memperlihatkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap penciptaan profit perusahaan, merupakan proksi yang dipakai untuk penelitian ini dalam mengukur profitabilitas (Hery, 2017: 193). Berikut rumus perhitungan laba (ROE) :

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity*

Laba setelah pajak : Laba Kotor – Beban Biaya

Ekuitas : Jumlah modal pemilik saham

2. *Dividend payout ratio* (DPR) (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) Karena dipengaruhi oleh adanya variabel bebas, maka variabel terikatnya adalah variabel hasil. Kebijakan Dividen (Y)

merupakan variabel dependen penelitian. Harjito dan Martono (2012:270) Kebijakan dividen perusahaan menentukan berapakah laba tahunan perseroan yang hendak dibagikan ke para *investors* sebagai dividen atau ditahan untuk meningkatkan modal untuk investasi masa depan. Tatang Ary Gumanti (2013) mengatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) dapat dipakai dalam mengukur kebijakan dividen:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend payout ratio*

DPS : dividen per saham

EPS : laba bersih per saham

3. *current ratio* (CR) (Z)

Menurut Sugiyono (2017: 39) Variabel moderasi ialah variabel yang berpengaruh terhadap hubungan diantara variabel independen dan dependen, baik memperkuat maupun memperlemahnya. Variabel independen kedua adalah nama lain dari variabel moderasi. Variabel pengarah yang dipakai pada penelitian ini adalah likuiditas. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2017:121) Rasio likuiditas sebuah perseroan ialah kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sebelum atau tepat waktu. *Current ratio* (CR) ialah proksi yang dipakai dalam penelitian ini dalam mengukur likuiditas.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

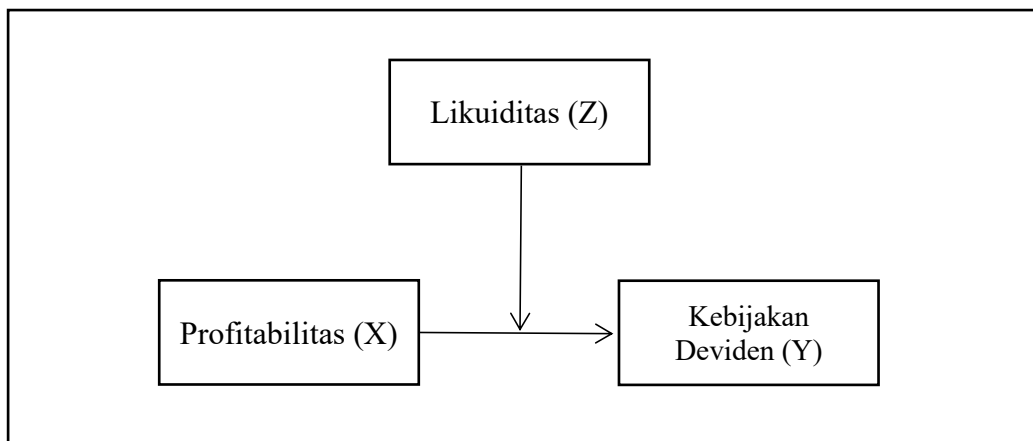
CR : *Current Ratio*

Aset Lancar : Total Aset Lancar

Hutang Lancar: Total Hutang Lancar

E. Model Penelitian

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran



F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) *Mean*, standar deviasi, dan maksimum-minimum adalah contoh statistik deskriptif yang dipakai dalam menyampaikan gambaran umum tentang data. Ukuran rata-rata estimasi populasi dari sampel akan diprediksi menggunakan rata-rata ini. Dispersi rata-rata sampel dapat diperkirakan dengan menggunakan standar deviasi. Nilai populasi minimum dan maksimum akan dilihat menggunakan fungsi maksimum-minimum. Menurut Ghozali (2011), hal ini diperlukan guna memperoleh penggambaran tentang sampel yang telah dikumpulkan serta memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian bertujuan dalam menggambarkan tentang variabel penelitian yakni likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas..

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas dipakai guna melihat apakah variabel residual berdistribusi normal. Grafik probabilitas standar digunakan sebagai tes, saat data menyebar sepanjang diagonal serta mengelilingi diagonal, model regresi data penelitian dapat dikatakan hipotesis normalitas (Ghozali, 2016: 160). *Kolmogorov–Smirnov* adalah instrumen analisis yang digunakan dalam pengujian ini. Berikut ini merupakan dasar untuk membuat keputusan tentang normalitas :

- 1) Data berdistribusi normal jika $p \geq 0,05$
- 2) Data tidak berdistribusi normal jika $p \leq 0,05$

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan residual observasional dalam model regresi. Homoskedastisitas dan heteroskedastisitas adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena di mana varian antara residu dari dua atau lebih pengamatan adalah sama. Ghozali mengatakan model regresi yang baik (2016:134) adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi dalam penelitian ini memiliki tanda variansi, dengan syarat nilai sig harus lebih besar dari 0,05.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi akan digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 . Dalam artian nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik

dari nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. (Ghozali, 2011).

3. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variable dependen. Pada penelitian ini variabel moderasi yang di gunakan adalah likuiditas dimana variabel independennya adalah profitabilitas dan variabel dependennya adalah kebijakan dividen sehingga disini kita akan melihat apakah likuiditas akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Model atas pengujian analisi regresi moderasi adalah sebagai berikut :

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 ROE.CR + e$$

Keterangan :

DPR : Kebijakan Deviden

α : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi

ROE : profitabilitas

CR : likuiditas

(ROE.CR) : profitabilitas pada likuiditas

e : *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

4. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam melihat besaran pengaruh variabel independen kepada variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinan berada pada angka 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi adalah 0 untuk tidak ada korelasi, 0-0,49 untuk korelasi lemah, 0,50 untuk korelasi sedang, 0,51-0,99 untuk korelasi kuat, dan 1,00 untuk korelasi sempurna. Nilai R^2 yang rendah memperlihatkan jika variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat kecil untuk menjelaskan variabel dependen. Saat variabel independen mempunyai nilai yang mendekati 1, ini menggambarkan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memperkirakan perubahan variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

b) Uji F

Menurut Ghozali (2016: 171) Uji F dipakai untuk melihat seberapa faktor-faktor bebas bekerja secara terus-menerus atau sekaligus pada variabel dependen. Pengujian Model/Anova adalah nama lain untuk uji efek simultan (Uji F). Tingkat kepercayaan 0,05 digunakan untuk uji F dalam analisis data penelitian ini.

Sesuai Ghozali (2016: 69) Berikut ketentuan tesnya:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ berarti variabel independen memiliki pengaruh yang sama signifikan kepada variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2016: 171) uji-t dilakukan guna melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Hubungan antara dua variabel penelitian harus ditetapkan sebelum hipotesis

dapat diuji. Dengan beberapa pengecualian, pengujian dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 (5%):

- 1) Variabel independen berpengaruh signifikan kepada variabel dependen sebagian saat nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel.
- 2) Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada variabel dependen saat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Sampel perseroan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipakai pada penelitian ini. Laporan keuangan bank tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menjadi pokok bahasan penelitian ini. Berdasarkan hasil metode *purposive sampling*, peneliti memperoleh sampel 49 perseroan dan menemukan bahwa terdapat 47 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Perseroan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	49	47	47
2	Perseroan Perbankan yang didelisting periode 2019-2021	-2	-	-
Jumlah data Observasi per tahun		47	47	47
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan		-1	-	-
Jumlah data observasi selama periode 2019-2021		140		

Sumber : Data yang diolah oleh Peneliti, 2023

B. Statistik Deskriptif

Rata-rata data penelitian, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta ukuran numerik lainnya seperti ini, dikumpulkan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Karakteristik data kemudian diungkap melalui hasil

pengolahan. Penelitian ini memakai 3 variabel yakni kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas.

Hasil uji statistik deskriptif diolah melalui aplikasi SPSS 23 :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROE	140	-123.926722	25.951251	1.50873488
CR	140	0.886617	1020.473118	12.81868157
DPR	140	-0.001554	3.574846	0.17635026

Sumber : *Output* data sekunder diolah melalui SPSS 23

a) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) ialah kemampuan perusahaan untuk memperlihatkan besaran kontribusi ekuitas terhadap *net profit* perusahaan. Statistik deskriptif *Return of Equity* (ROE) menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas memiliki nilai *minimum* -123,926722 yang merupakan data perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk tahun 2021, nilai *maximum* 25,951251 yang merupakan data perusahaan PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019 dan nilai *mean* 1,50873488 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan di tahun 2019-2021 kurang baik dalam memanfaatkan ekuitas yang mereka miliki dalam menghasilkan laba perusahaan dikarenakan nilai rata-rata Uji Statistik Deskriptif dibawah 4% yang merupakan standar rasio keuangan fundamental terapan.

b) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Likuiditas

Kemampuan perseroan dalam membayar utang lancarnya terhadap aset lancarnya dijelaskan oleh variabel likuiditas diukur melalui *Current ratio* (CR). Likuiditas variabel independen digambarkan dengan proksi *Current Ratio* menghasilkan statistik deskriptif dengan nilai *minimum* .886617 yang merupakan

data perusahaan PT Bank Mayapada Tbk tahun 2020, nilai *maximum* 1020.473118 yang merupakan data perusahaan PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2020 dan nilai *mean* 12.81868157 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan di tahun 2019-2021 memiliki tingkat likuiditas yang baik dikarenakan nilai rata-rata Uji Statistik Deskriptif diatas 4% yang merupakan standar rasio keuangan fundamental terapan.

c) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen yang diperkirakan oleh Proporsi *Dividend payout ratio* (DPR) memperlihatkan berapa banyak organisasi memberikan keuntungan kepada pendukung keuangan dibandingkan dengan laba bersih per saham (EPS). Variabel independen Kebijakan Dividen dijelaskan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik deskriptif dengan nilai *minimum* -.001554 yang merupakan data perusahaan PT Bank Neo Commerce Tbk tahun 2021, nilai *maximum* 3.574846 yang merupakan data perusahaan PT Bank Amar Indonesia Tbk ditahun 2020 dan nilai *mean* .17635026, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan di tahun 2019-2021 kurang baik dalam membayarkan dividennya kepada para investor dikarenakan nilai rata-rata Uji Statistik Deskriptif dibawah 4% yang merupakan standar rasio keuangan fundamental terapan.

C. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas model penelitian ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig(2-tailed)* <0,05 atau 0,000 menunjukkan distribusi data yang tidak normal.

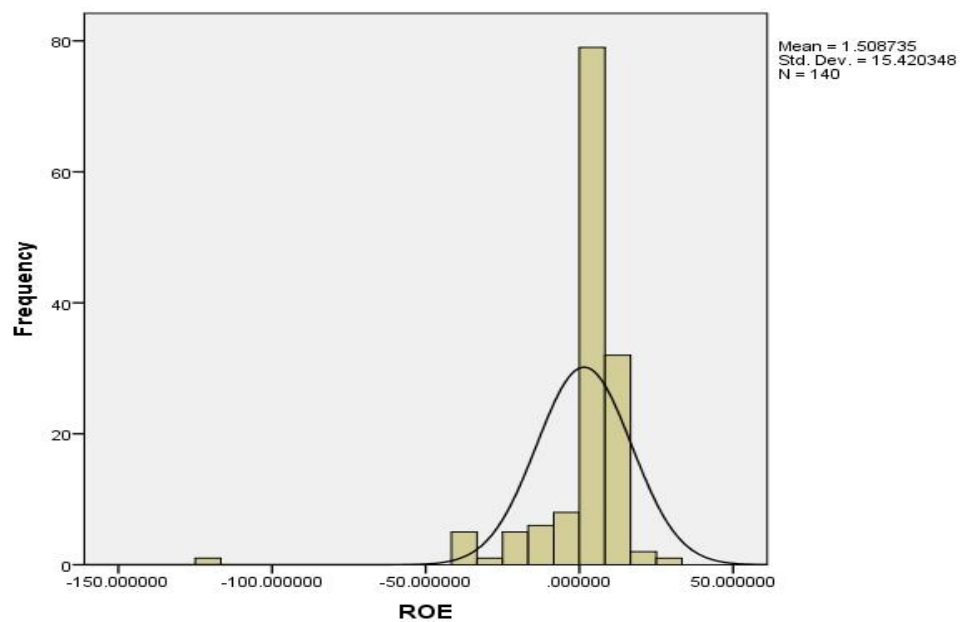
Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandarized Residual</i>
N	140
<i>Test Statistic</i>	0,291
<i>Asymp. Sig(2-tailed)</i>	0,000

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

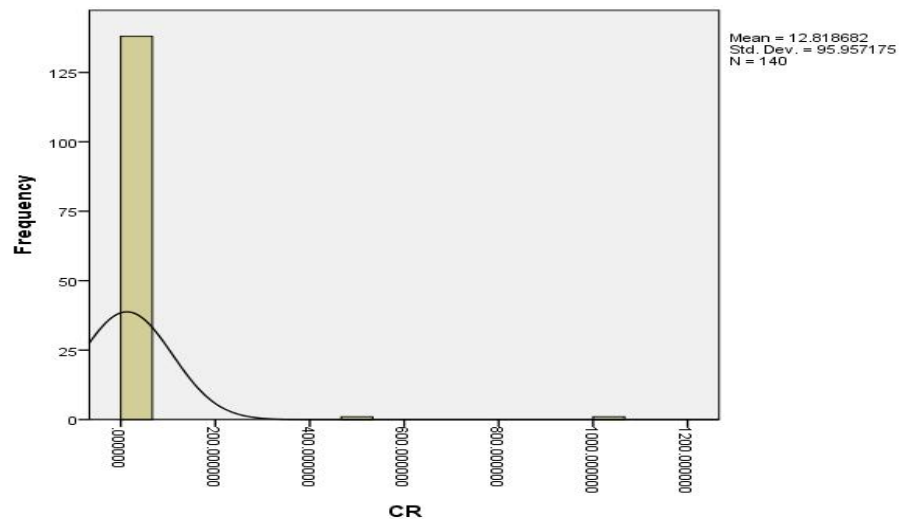
Menurut Ghozali (2016:34) Metode transformasi merupakan salah satu pendekatan yang bisa dipakai jika data yang diolah tidak memiliki distribusi normal. Sebelum menggunakan teknik perubahan informasi, langkah awal yang harus dilakukan adalah melihat seperti apa histogram dari informasi saat ini. Grafik batang variabel *Return On Equity* (ROE) mampu dilihat di Gambar 4.3.1.

Gambar 4.3.1
Grafik Histogram Return On Equity



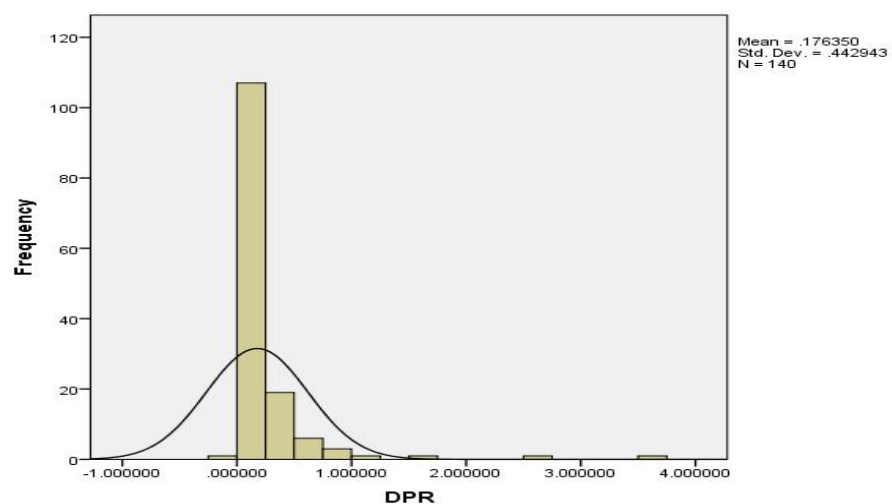
Berdasarkan Gambar 4.3.1 menunjukkan bahwa hasil dari diagram batang variabel *Return On Equity* adalah *Severe Negative skewness*. Transformasi data dapat dilakukan menggunakan rumus $1/(k-x)$.

Gambar 4.3.2
Grafik Histogram *Current Ratio*



Berdasarkan Gambar 4.3.2 memperlihatkan jika hasil dari diagram batang variabel *Current Ratio* ialah *Substansial Positive skewness*. Transformasi data bisa dilakukan menggunakan rumus $LG10(x)$.

Gambar 4.3.3
Grafik Histogram *Dividend payout ratio*



Berdasarkan Gambar 4.3.3 menunjukkan bahwa hasil dari diagram batang variabel *Dividend payout ratio* adalah *Moderate Positive skewness*. Transformasi data dapat dilakukan menggunakan rumus $SQRT(x)$.

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan dengan metode transformasi, terdapat suatu *missing value* yang di penelitian ini metode transformasi tidak bisa dipakai dalam menguji normalitas. Jadi, menurut Ghozali (2016: 41), penggunaan metode data outlier merupakan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk menangani data *abnormal*.

Menurut Ghozali (2016: 41) Untuk mendeteksi data *outlier* yang dinormalisasi, juga dikenal sebagai skor, dapat digunakan untuk mengidentifikasi nilai batas yang akan digunakan untuk mengklasifikasikan data sebagai outlier. Untuk sampel besar (> 80), skor *benchmark* dinyatakan *outlier* saat nilai melebihi -3,5 dan 3,5.

Dari hasil *outlier* diperoleh penyimpangan data pada baris 53, 54, 55, 66, 94. Terdapat 3 sampel *outlier* yang di hilangkan. Menurut Ghozali (2013) data dengan *outlier* bisa jika hendak di hilangkan melalui ketentuan jika jumlah data yang dihilangkan tidak boleh melebihi 10% atas keseluruhan data. Ini adalah hasil uji normalitas setelah *outlier* :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas setelah Outlier Data

	<i>Unstandarized Residual</i>
N	135
<i>Test Statistic</i>	0,191
<i>Asymp. Sig(2-tailed)</i>	0,000

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat pola asimtotik pada hasil uji normalitas mengikuti data outlier. Nilai *Sig(2-tailed)* sebesar 0,000 atau kurang dari nilai standar 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian masih belum normal. Seperti yang ditunjukkan oleh Santoso (2018: 423) Jika model penelitian tidak memenuhi persyaratan untuk pengujian *parametrik*, peneliti dapat mempertimbangkan untuk

menggunakan metode *non-parametrik bootstrapping*. Sesuai Ghazali (2016: 243) Tidak ada distribusi variabel dalam *bootstrapping*, yang merupakan metode *non-parametrik*.

D. Analisis Regresi Moderasi Metode *Bootstrapping*

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Metode *Bootstrapping*

Variabel	B
<i>(Constant)</i>	0,173
ROE	0,004
CR	0,000
ROE_CR	2,295

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.5, bisa disusun suatu persamaan regresi moderasi sbb:

$$\text{DPR} = 0,173 + 0,004\text{ROE} + 0,000\text{CR} + 2,295\text{ROE}.\text{CR} + e$$

Dari persamaan regresi moderasi diatas, bisa disimpulkan:

1. Konstanta sebesar 0,173 menunjukkan jika nilai *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Return On Equity x Current Ratio* adalah konstan, maka *Dividend payout ratio* sebesar 0,173
2. Dengan nilai koefisien sebesar 0,004, yang berarti setiap penambah 1 nilai *Return On Equity* maka perusahaan akan meningkatkan *Dividend payout ratio* sebesar 0,004
3. Dengan nilai koefisien sebesar 0,000 yang berarti setiap penambah 1 nilai *Current Ratio* maka nilai *Dividend payout ratio* perusahaan akan tetap sama.

4. Dengan nilai koefisien sebesar 2,295, yang berarti setiap penambah nilai 1 nilai *Return On Equity x Current Ratio* maka perusahaan akan meningkatkan *Dividend payout ratio* sebesar 2,295.

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error ofth Estimate</i>
1	0,149	0,001	0,442813292

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Dari hasil koefisien determinasi, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,001 atau 0,1%. Ini artinya variabel *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Return On Equity x Current Ratio* hanya mampu menjelaskan kontribusi pengaruh kepada variabel dependen yakni *Dividend payout ratio* sebesar 0,1%, sehingga 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain pada model penelitian ini.

2. Uji Statistik F

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig
1	1,027	0,383

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Dari hasil uji-F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,383. Sehingga model penelitian ini kurang signifikan dalam menggambarkan pengaruh variabel moderasi dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik t

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0,173	0,000
ROE	0,004	0,103
CR	0,000	0,601
ROE_CR	2,295	0,965

Sumber : Output data sekunder diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan dari Tabel 4.8 yaitu uji-t dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel *Return On Equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,103 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, variabel *Return On Equity* memiliki nilai B sebesar +0,004 yang menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.
2. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel *Current Ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,601 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, variabel *Current Ratio* memiliki nilai B sebesar 0,000 yang menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.
3. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel *Return On Equity x Current Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,965 lebih besar dari tingkat

4. signifikansi sebesar 0,05 dan memiliki nilai B sebesar +2,295 yang menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) ditolak, yang berarti likuiditas tidak mampu memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Likuiditas Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil pengujian hipotesis (H1) diperoleh hasil yang menerangkan variabel likuiditas tidak dapat memoderasi hubungan diantara profitabilitas terhadap kebijakan dividen perseroan perbankan yang ada di BEI. Hal ini dikarenakan karakteristik perseroan perbankan yang terdapat di Indonesia untuk sekarang lebih mengutamakan penggunaan laba yang mereka peroleh untuk menambah modal usaha dan pengembangan usaha pada periode berikutnya dibandingkan digunakan untuk membagikannya dalam bentuk dividen. Hal ini juga memperlihatkan jika, mengingat tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, pemenuhan utang jangka pendek dan persyaratan operasional akan diprioritaskan perusahaan daripada melakukan pembayaran dividen kepada investor.

Adapun beberapa contoh perusahaan perbankan yang tidak pernah membagikan dividen mereka dari awal mereka terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) walaupun tingkat profitabilitas yang bagus dan juga disertai likuiditas yang bagus, yaitu PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM), PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR), PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR), PT Bank Ganesha Tbk (BGTG), PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB), PT Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI).

Berdasarkan beberapa contoh perusahaan perbankan tersebut dapat dilihat bahwasannya dalam praktiknya sudah terdapat kesenjangan antara teori dengan realita yang ada sehingga perseroan-perseroan yang mempunyai

tingkat profitabilitas yang baik disertai dengan likuiditas yang tinggi terutama di sektor perbankan belum tentu membagikan dividennya kepada pemegang saham, justru perusahaan-perusahaan akan cenderung untuk memakai keuntungan yang mereka peroleh untuk laba ditahan yang dipakai bagi pendanaan operasional perusahaan serta untuk perluasan perusahaan. Penelitian inipun sejalan pada peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Defri Susanto, Dkk (2022), Gilang Indra Cahyono dan Nadia Asandimitra (2021) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen serta likuiditas tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan likuiditas sebagai variabel moderasi, tujuan dari penelitian ini ialah guna memperlihatkan apakah likuiditas mampu memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perseroan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari temuan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini bisa di tarik kesimpulan bahwasannya Likuiditas dengan di proksikan oleh *Current Ratio* tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan di proksikan oleh *Return On Equity* terhadap kebijakan dividen dengan di proksikan oleh *Dividend payout ratio*, hal ini dikarenakan pelaku usaha dengan laba besar serta didukung likuiditas yang kuat justru cenderung lebih memilih untuk mengurangi pembayaran dividen atau sama sekali tidak membagikan dividen perusahaannya dengan alasan dimana perusahaan akan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk kegiatan ekspansi di masa depan, dengan demikian keuntungan yang didapat bisa disimpan dalam bentuk laba ditahan guna melancarkan kegiatan ekspansi perusahaan (perluasan perusahaan) serta perusahaan akan lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

B. Keterbatasan

Walaupun peneliti sudah berupaya dalam merancang serta mengembangkan penelitian ini dengan sebaik-baiknya, peneliti juga menyadari bahwa pasti masih ada keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan penelitian:

1. Hanya perusahaan di sektor perbankan yang diikutsertakan dalam penelitian ini
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas

C. Saran

Dari keterbatasan yang ada, untuk kedepannya peneliti mempunyai saran yang mampu diteruskan peneliti bagi para peneliti seterusnya, yaitu :

1. Diharapkan untuk peniliti selanjutnya dapat menambahkan populasi penelitian yang bergerak di sektor lain seperti sektor Manufaktur atau sektor Properti.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Kebijakan Hutang atau Kinerja Manajerial.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat berhati-hati dalam menggunakan teori sinyal karena dalam praktik perusahaan di Indonesia kurang cocok untuk digunakan sehingga jika peneliti selanjutnya ingin tetap menggunakan teori sinyal maka harus memperhatikan kondisi dan maksud tujuan dari perusahaan atas teori sinyal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus., H., dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Ary, Tatang Gumanti. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Brigham., Eugene F dan Joel F. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham., Eugene F dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham., Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Cahyono., G., I., dan Asandimitra., N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomiika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Graham, J., R., Scott B., S., dan Megginson., W., L. 2010. *Financial Management*. Edisi 3. Western. New York South.

- Hanafi., M., M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap., S., S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. CV Budi Utama. Sleman.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Irham., F. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Irham., F. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- IDN Financial. 2022. *company industry bank*. (<https://www.idnfinancials.com>). Diakses 10 Oktober 2022.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 12. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Malik, A. 2022. Jumlah Investor Pasar Modal Agustus 2022 Tembus 9,54 Juta, Reksadana 8,86 Juta. *Artikel Pasar Modal (online)*. (<https://www.bareksa.com>) Diakses 10 Oktober 2022.
- Maulana., F. 2021. Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta. Jakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Nurhaliza, S. 2021. Sudah Tahu Jenis-Jenis Dividen? Berikut Penjelasan Lengkapnya. *Artikel Ekonomi Saham (online)*. (<https://www.idxchannel.com>) Diakses 10 Oktober 2022.

- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., dan Masruroh, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember. Jember.
- Puspitaningtyas., Z. 2017. Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember. Jember.
- Rahardjo, Y. S. 2021. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Expenditure Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel pemoderasi. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Unika Soegi japranata. Semarang.
- Riyanto., B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPF. YOGYAKARTA.
- Ross, S., A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*. Professor of Economics and Finance. University of Pennsylvania. Philadelphia.
- Sartono., A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPF. Yogyakarta.
- Senata, M. 2016. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Program Studi Manajemen STIE Mikroskil. Medan.
- Sha, T. L. 2017. Pengaruh Profitabilits, Cash Position, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Jakarta Barat.
- Sudana., I., M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.

- Sudana., I., M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. 2007. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Susanto, D., Pancawardani, N., L., Mohklas. 2022. Analisis Pengaruh *Profitability* Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah*. Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Universitas Pelita Nusantara. Semarang.
- Sutrisno., E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wiyono., G., dan Kusuma., H. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yunisari., N., W., dan Ratnadi., N., M., D. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial pada Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian*. Program studi akuntansi Universitas Udayana. Kuta Selatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Listing
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	Listing
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	Listing
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk	Listing
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	Listing
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	Listing
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Listing
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Listing
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Listing
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	Listing
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	Listing
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Listing
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Listing
14	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	Listing
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	Listing
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	Listing
17	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Listing
18	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	Listing
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	Listing
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	Listing
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	Listing
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	Listing
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Listing
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	Listing
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	Listing
26	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Listing
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	Listing
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Listing

29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Listing
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Listing
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Listing
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	Listing
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	Listing
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	Listing
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Listing
36	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk	Listing
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	Listing
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Listing
39	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	Listing
40	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	Listing
41	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	Listing
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk	Listing
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	Listing
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	Listing
45	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	Listing
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK	Listing
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Listing
48	NAGA	PT BANK MITRANIAGA TBK	Delisting
49	BBNP	Bank Nusantara parahyangan tbk	Delisting

Lampiran 2. Tabulasi Data *Return On Equity, Current Ratio, Dividend payout ratio*.

KODE	Tahun	ROE	CR	DPR
BBCA	2019	16.40602746	1.232417951	0.306354111
	2020	14.69677707	1.209132125	0.502234732
	2021	15.49929713	1.197809393	0.436792956
BBRI	2019	16.48295349	1.185672996	0.379162764
	2020	8.132063694	1.171015008	0.866839568
	2021	10.54049243	1.188225968	0.39425417
BMRI	2019	13.61286706	1.25608276	0.395590399
	2020	8.98825493	1.27699568	0.896208736
	2021	13.7548605	1.281623533	0.336208942
BBNI	2019	12.40647455	1.206522262	0.242038816
	2020	2.942657297	1.178384378	1.15796663
	2021	8.676140528	1.16363437	0.074710503
ARTO	2019	-17.90512638	1.921834918	0
	2020	-1.538277397	2.328988862	0
	2021	1.042784038	3.132520855	0
PNBN	2019	7.871656345	1.225973466	0
	2020	6.58277106	1.235155867	0
	2021	3.742657718	1.259197988	0
MEGA	2019	12.88640623	1.115343693	0.399279427
	2020	16.52178473	1.111815373	0.332861163
	2021	20.93582714	1.111098292	0.523945357
BRIS	2019	1.454706688	4.657032199	0.144022914
	2020	10.06132737	3.718675696	0
	2021	12.10607256	4.421657518	0
BBHI	2019	-12.19273637	1.063408714	0
	2020	10.66406461	1.05859694	0
	2021	14.76858094	1.315594237	0
BNLI	2019	6.242035572	1.144912507	0
	2020	2.057476775	1.256423647	0

	2021	3.362474963	1.214667993	0
BDMN	2019	9.337183167	1.32087704	0.323701603
	2020	2.498977694	1.305688757	1.683312794
	2021	3.702676957	1.340142359	0.211246765
BNGA	2019	8.41437851	1.159478683	0.191187875
	2020	4.899158408	1.128492447	0.692185572
	2021	9.446321983	1.12870213	0.268036873
BINA	2019	0.582673271	1.284438906	0
	2020	1.591923388	1.15912742	0
	2021	1.674534214	1.172831459	0
BTPS	2019	25.95125081	6.839158147	0
	2020	14.53734459	6.738734531	0.405509388
	2021	20.64870541	7.984054594	0.173482684
BTPN	2019	9.508213161	1.315599689	0
	2020	6.084307685	1.335791403	0.051796476
	2021	8.603955988	1.320210038	0
BNII	2019	7.21074033	1.176386064	0.285131848
	2020	4.717930709	1.174596496	0.286909292
	2021	5.847682532	1.172578981	0.150777435
NISP	2019	10.62448556	1.167264234	0
	2020	7.045656025	1.155751729	0
	2021	7.794025106	1.16015508	0
BANK	2019	12.97663152	11.06681123	0
	2020	6.9966972	1020.473118	0
	2021	-11.59054483	509.7962917	0
BBTN	2019	0.877921161	1.168867432	2.683632558
	2020	8.016662126	1.135010558	0.013060128
	2021	11.10041661	1.135735214	0
BBSI	2019	4.439573778	1.761775406	0
	2020	3.486243315	2.972167628	0
	2021	3.172878346	5.741073629	0
BJBR	2019	12.99128288	1.133156869	0.562218279
	2020	14.07649636	1.126925099	0.547364609
	2021	15.42837747	1.135316462	0.46663024

AGRO	2019	1.139330453	1.192279438	0.799870513
	2020	0.729079772	1.1751892	0
	2021	-123.9267217	1.161255114	0
BSIM	2019	0.111153858	1.305119181	0
	2020	1.956827681	1.302077501	0
	2021	1.735844257	1.31562417	0
BJTM	2019	15.25795212	1.152489328	0.49681258
	2020	14.88225626	1.150948073	0.486074863
	2021	13.95962198	1.138038113	0
BBKP	2019	2.43388204	1.009690676	0
	2020	-38.48262352	1.042191101	0
	2021	-17.43370995	1.150047745	0
BBYB	2019	1.692014701	1.128018465	0
	2020	1.416315333	1.157383197	0.100735947
	2021	-34.12969113	1.241879274	-0.001553512
BBMD	2019	7.113228635	1.32347858	0
	2020	8.129477886	1.352962479	0
	2021	12.11193037	1.329958344	0.230884592
MAYA	2019	4.279009289	1.123494937	0
	2020	0.496837812	0.886616854	0
	2021	0.315682616	0.972677759	0
BMAS	2019	4.861687565	1.124393903	0.594972177
	2020	5.215950184	1.073451263	0
	2021	6.021740481	1.041029739	0.415732314
SDRA	2019	7.206178566	1.217934682	0.197510559
	2020	7.371793946	1.221695964	0.159611643
	2021	6.796532555	1.259181121	0.104596864
MASB	2020	5.724910099	1.088680425	0
	2021	7.890581604	1.121741191	0
AMAR	2019	5.69603726	1.42575296	0
	2020	0.804674636	1.339317912	3.574846444
	2021	0.38581219	1.224554945	0
BNBA	2019	3.358232815	1.122125955	0.496600397
	2020	2.322356925	1.124289836	0.378922596

	2021	1.989886837	1.220105993	0.207876817
PNBS	2019	0.781144833	18.13477486	0
	2020	0.004112011	18.32999	0
	2021	-35.54005134	19.80318677	0
BABP	2019	1.310269646	1.082520178	0
	2020	0.671335199	1.062061101	0
	2021	0.543996361	1.118966588	0
MCOR	2019	2.825438716	1.146147614	0
	2020	0.830669089	1.295306878	0
	2021	1.305530944	1.287574857	0
NOBU	2019	3.127114749	1.125766153	0
	2020	3.527115104	1.112400135	0
	2021	3.63725383	1.072626551	0
AGRS	2019	-20.66069796	1.188657104	0
	2020	-9.309372694	1.014117929	0
	2021	0.425192834	0.954954144	0
DNAR	2019	-0.836966926	1.577075557	0
	2020	0.312263432	1.607664798	0
	2021	0.574407746	1.599923154	0
BKSW	2019	0.112526452	1.18082577	0
	2020	-10.26562806	1.203416951	0
	2021	-39.20919358	1.221262867	0
BCIC	2019	2.95699792	1.109706167	0
	2020	-33.56644471	1.076928323	0
	2021	-16.74656655	1.117551546	0
INPC	2019	-1.286198797	1.029184745	0
	2020	0.60038741	0.966752913	0
	2021	-4.25051006	1.008892642	0
BVIC	2019	-0.460897681	1.111604496	0
	2020	-9.536985706	1.085285476	0
	2021	-3.949791092	1.108172344	0
BGTG	2019	1.038684211	1.28119491	0
	2020	0.280741797	1.250560532	0
	2021	0.505656644	1.315545425	0

BACA	2019	1.033011628	1.097482818	0
	2020	3.743863506	0.969276889	0
	2021	1.638660034	0.948243289	0
BEKS	2019	-25.0319817	1.008021335	0
	2020	-22.63236634	1.173742169	0
	2021	-14.02196656	1.133900037	0
BSWD	2019	2.665355186	1.341203948	0.060886232
	2020	-6.673306413	1.312719269	0
	2021	-2.182108822	1.807830836	0

Lampiran 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	140	-123.926722	25.951251	1.50873488	15.420347885
CR	140	.886617	1020.473118	12.81868157	95.957175180
DPR	140	-.001554	3.574846	.17635026	.442943001
Valid N (listwise)	140				

Lampiran 4. Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.438008666
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.240
	Negative	-.291
Test Statistic		.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5. Uji Normalitas Residual Setelah *Outlier* Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24782639
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.186
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Metode *Bootstrapping*

Bootstrap for Coefficients

Model	B	Bootstrap ^a					
		Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval		
					Lower	Upper	
1 (Constant)	.173	.004 ^b	.041 ^b	.003 ^b	.106 ^b	.265 ^b	
ROE	.004	.001 ^b	.002 ^b	.057 ^b	.002 ^b	.010 ^b	
CR	.000	-.004 ^b	.007 ^b	.357 ^b	-.019 ^b	.004 ^b	
ROE_CR	2.295E-6	.000 ^b	.001 ^b	.796 ^b	-.001 ^b	.001 ^b	

- a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples
- b. Based on 998 samples

Lampiran 7. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	.001	.442813292

a. Predictors: (Constant), ROE_CR, ROE, CR

Lampiran 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.604	3	.201	1.027	.383 ^b
	Residual	26.667	136	.196		
	Total	27.272	139			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROE_CR, ROE, CR












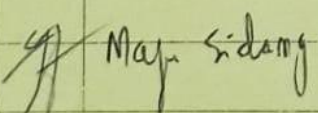
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	.038		4.555	.000
	ROE	.004	.002	.140	1.643	.103
	CR	.000	.000	-.049	-.524	.601
	ROE_CR	2.295E-6	.000	.004	.044	.965

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 10. Kartu Bimbingan Skripsi

UNIKA MUSI CHARITAS FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI KARTU BIMBINGAN SKRIPSI		TGL	BAB	KETERANGAN	PARAF		
NIM	: 1921036						
NAMA	: ALEXANDER KAENNEDY GUNAWAN						
PRODI	: AKUNTANSI						
BIDANG KAJIAN	:						
JUDUL SKRIPSI	:						
PEMBIMBING SKRIPSI							
PEMBIMBING	: ANDREW GUNAWAN, S.E., M.Si. Palembang, 05 September 2022						
Mengetahui Dekan							
							
Ming. Pen. E. M. S. A. R. I. A. by. Amir Kesaulya, S.E., M.Si.							
Catatan: Rencana Skripsi harus sudah diajukan kepada pembimbing selambat-lambatnya satu bulan sesudah permohonan penyusunan skripsi							
TGL	BAB	KETERANGAN	PARAF	TGL	BAB	KETERANGAN	PARAF
13/9 2022	Tupl	Tupl umum.					
20/1 2022	Tup	Tupl Renc					
27/9 2022	Bab 1	Reni.					
7/10 2022	Bab 2	Bab 1 acc Bab 2 Renc.					
11/10 2022	Bab 2 Bab 3	acc Renc.					
10/11 2022	Bab 3	3 acc					
15/11 2022	Bab 4	Reni.					
17/11 2022	Rl	Rl					
22/11 2022	Rl	Bab 4 acc					
27/11 2022	Bab 5	acc					
		Maja Sidang					

Lampiran 11. Surat Bebas Plagiat



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
VERITAS ET SCIENTIA NOBIS LUMEN
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI

Palembang, 16 Desember 2022

No : 133a/III/D3- PP.180.03/12/22
Lamp. : Hasil Pengecekan Turnitin
Hal : Pemberitahuan Hasil *Similarity Test*

Kepada Yth,
Alexander Kaennedy Gunawan (1921036)
di tempat.

Dengan hormat,

Bersama surat ini, diinformasikan bahwa sesuai dengan hasil pengecekan *similarity test* menggunakan aplikasi Turnitin, didapatkan bahwa skripsi Anda dengan judul, "*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*".

telah memenuhi standar maksimal *similarity*, yaitu 25%. Persentase *Similarity* dan hasil pengecekan terlampir. Oleh karena itu, **proses pendaftaran sidang skripsi dapat dilanjutkan.**

Demikianlah surat pemberitahuan ini, atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.



Feby Astrid Kesaulya, S.E., M.Sc., Ak.
Ketua Prodi Akuntansi

Lampiran 12. Originality Report

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	1%

etd.umy.ac.id